

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Wirittasi

Sekitar abad ke-19, suku Bugis mulai berdatangan dan bermukim di sepanjang Pesisir Pantai Laut Jawa Kecamatan Kusan Hilir Pagatan. Mereka mendiami pesisir pantai dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Alat jttangkap yang digunakan untuk menangkap ikan bernama jala lombo, yang berbentuk panjang seperti pukot harimau, dan sejak itulah perkampungan pesisir pantai itu dinamakan kampung Pejala.⁸⁷ Kampung Pejala terus berkembang dengan penduduk yang mayoritasnya bersuku Bugis.

Pada tanggal 05 Oktober 1975, Kampung Pejala dimekarkan menjadi dua desa yaitu desa Pejala dan desa Wiritasi. Jadi, desa Wiritasi adalah salah satu desa yang ada berkat hasil pemekaran dari satu desa yang bernama Kampung Pejala. Secara harfiah, Desa Wiritasi bila diartikan berarti pesisir pantai karena memang lokasinya berdekatan dengan daerah pantai, yang mana profesi pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan dan lainnya sebagai petani, berdagang serta usaha pengolahan ikan asin.

2. Luas dan Letak Wilayah Desa Wirittasi

Desa Wirittasi memiliki luas wilayah $\pm 15,5$ Ha, letak Desa Wirittasi berada di sebelah Barat dari pusat Kecamatan Kusan Hilir. Jarak dari Desa

⁸⁷ Musaid, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Wirittasi, 15 Agustus 2019

Wirittasi ke pusat Kecamatan Kusan Hilir sekitar 2 km dan ke pusat Kabupaten Tanah Bumbu yaitu Batulicin sekitar 25 km. Batas-batas wilayah Desa Wirittasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Batuah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jukueja
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gusunge

3. Jumlah Penduduk Desa Wirittasi

Jumlah penduduk Desa Wirittasi pada tahun 2018 sebanyak 1356 orang dengan jumlah 369 KK yang terbagi dalam 4 Rukun Tetangga (RT) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Wirittasi

Jenis Kelamin	RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	Jumlah
Laki - Laki	146	142	244	151	683
Perempuan	131	153	231	158	673
Jumlah (Orang)	277	295	475	309	1356
Jumlah (KK)	76	76	128	89	369

Sumber: Kantor Desa Wirittasi, 2019

Dari tabel diatas, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 683 orang dan berjenis kelamin perempuan 673 orang yang terbagi dalam 4 RT. Salah satu RT yang paling banyak penduduk adalah RT 3 sebanyak 475 orang dan jumlah penduduk yang sedikit penduduknya terletak di RT 1 sebanyak 277 orang.

4. Kondisi Perekonomian Desa Wirittasi

Jumlah penduduk Desa Wirittasi sebanyak 1356 orang dengan penduduk usia produktif 920 orang. Mata pencaharian mayoritas penduduk adalah sebagai nelayan yakni sebanyak 176 orang dan penduduk berjumlah 131 orang sebagai wiraswasta dan sisanya yang bermata pencaharian lain.

Tabel 4.2 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	
1	Buruh Tani	2	Orang
2	Pegawai Negeri Sipil	9	Orang
3	Nelayan	176	Orang
4	Montir	1	Orang
5	Guru Swasta	5	Orang
6	Bidan Swasta	11	Orang
7	Perawat Swasta	4	Orang
8	Pegawai Swasta	25	Orang
9	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	1	Orang
8	Karyawan Perusahaan Swasta	47	Orang
9	Karyawan Perusahaan Pemerintah	1	Orang
10	Wiraswasta	131	Orang
11	Belum / Tidak Bekerja	254	Orang
12	Pelajar / Mahasiswa	334	Orang
13	Mengurus Rumah Tangga	320	Orang
14	Pedagang	17	Orang
15	Pekerja Lepas	17	Orang
16	Supir	1	Orang
Jumlah		1356	Orang

Sumber: Kantor Desa Wirittasi, 2019

Dari tabel diatas, wiraswasta sebanyak 131 orang termasuk pengusaha pengolahan ikan asin sebanyak 14 orang, dan wiraswasta lainnya yaitu pengusaha amplang, produksi kerupuk, dan sebagainya.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 14 responden yang ada di Desa Wirittasi diperoleh gambaran karakteristik responden yaitu adalah umur responden, tingkat Pendidikan responden, serta pengalaman menjadi pengusaha pengolahan ikan asin.

a. Umur

Penggolongan umur berdasarkan produktifitas⁸⁸ adalah sebagai berikut:

- 1) Usia muda <19 tahun merupakan golongan tidak produktif
- 2) Usia 20-59 tahun merupakan golongan usia produktif
- 3) Usia tua >60 tahun merupakan golongan usia tidak produktif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Wirittasi diperoleh identitas responden berdasarkan umur seperti disajikan pada tabel berikut:

⁸⁸ Cecep Triwibowo, *Etika dan Hukum Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), hlm. 144.

Tabel 4.3 Umur Responden

No.	Umur Responden	Jumlah	Presentase
1	Umur < 19 tahun	0	0%
2	Umur 20 s.d 59 tahun	10	71%
3	Umur > 59 tahun	4	29%
Jumlah		14	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, diketahui bahwa usia produktif pengusaha pengolahan ikan asin sebanyak 10 orang atau 71% dan usia tua tetapi masih produktif sebanyak 4 orang atau 29% sedangkan umur yang tidak produktif tidak ada. Rata-rata usia produktif diatas sudah mempunyai keluarga sehingga menjadikan usaha pengolah ikan asin sebagai penopang ekonomi keluarga. Umur merupakan salah satu faktor sosial yang berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.⁸⁹ Dimana umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pekerja yang usianya lebih muda dan sehat akan memiliki kemampuan kerja fisik dan mental yang kuat bila dibandingkan dengan pengusaha pengolah ikan asin yang berumur tua, dimana kondisi fisik dan mentalnya mulai berkurang.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat untuk melakukan berbagai peluang pekerjaan. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam menentukan keputusan. Manfaat pendidikan bagi

⁸⁹ Retno Winarni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Salatiga: Widyasari, 2009), hlm. 6.

masyarakat adalah untuk memberikan tingkat kesadaran yang tinggi, pola pikir masyarakat menjadi berubah dan semakin terbuka dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi di lingkungan hidupnya.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti responden seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamatan SD	11	79%
2	Tamatan SMP	1	7%
3	Tamatan SMA	2	14%
4	Tamatan Diploma/S1/S2	0	0%
Jumlah		14	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, responden tamatan SMA sebesar 14% atau 2 orang, responden tamatan SMP sebesar 7% atau 1 orang, dan responden tamatan SD sebesar 79% atau 11 orang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, tingkat pendidikan responden masih banyak yang rendah juga sangat berpengaruh pada pola pikir dalam berusaha, mereka hanya melakukan pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Sampai sekarang, pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi hanya fokus dalam melakukan pengeringan dan menggarami ikan tanpa melakukan inovasi dan kreatifitas seperti bahan baku ikan jika terjadi kekurangan stok, kemasan yang inovatif, cara pemasaran dan daerah pemasaran serta tidak adanya pencatatan pembukuan usaha. Hal ini sesuai dengan

⁹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21.

pendapat Kartasapoetra bahwa pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.⁹¹

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat agar proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan seperti kegiatan pendampingan, pembimbingan, pelatihan, dan kursus-kursus yang berkaitan dengan profesi dan potensi sumberdaya lokal. Oleh karena itu, yang sebenarnya tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pendidikan yang memadai diharapkan akan mampu membedakan jenis sumber daya yang dapat dikelola secara bebas dan dapat mengenal kebutuhan prioritas dan potensi yang dimiliki sehingga dapat beraktivitas secara efektif dan efisien dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja yaitu pendidikan tetapi ada sub bidang lain yang akan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya.⁹²

2. Perkembangan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Desa Wirittasi

⁹¹ Kartasapoetra, *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 21.

⁹² Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

Perkembangan usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi bermula dari profesi masyarakat di pesisir pantai pagatan ini yaitu nelayan. Dengan banyaknya ikan yang baru di dapatkan dari laut, kadang-kadang ikan tersebut tidak habis terjual sehingga tidak segar atau busuk. Untuk mencari alternatif supaya ikan tersebut tetap bisa dijual, maka masyarakat di Desa Wirittasi menggarami dan mengeringkan ikan asin tersebut sehingga tahan lama. Sampai sekarang, usaha ini dilakukan oleh ke 14 orang pengusaha pengolahan ikan asin yang ada di Desa Wirittasi.

Dari ke 14 orang pengusaha pengolahan ikan asin ini, ada yang sudah dimulai dari tahun 1996, dan salah satu pengusaha pengolahan ikan asin dimulai tahun 2010. Jadi, dari 14 orang tersebut rentang waktu dimulainya usaha pengolahan ikan asin ini dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2010. Dengan lamanya berdirinya usaha pengolahan ikan asin ini, pasti mempunyai pengalaman yang cukup untuk mendapatkan ikan asin yang berkualitas dan tahan lama.

Pendapatan setiap usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi mulai dari Rp. 3.000.000/hari sampai dengan Rp. 5.300.000/hari. Namun, pendapatan ini tidak menentu karena menyesuaikan dengan cuaca untuk menjemur, permintaan pelanggan serta bahan baku. Dengan pendapatan tersebut, pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi dalam setahun mencapai Rp. 1.095.000.000/tahun sampai dengan Rp. 1.934.500.000/tahun

sehingga masuk dalam kriteria usaha kecil dimana pendapatan pertahun mulai dari Rp. 300.000.000 s/d Rp. 2.500.000.000.⁹³

Karyawan yang bekerja juga cukup banyak di beberapa tempat pengolahan. Salah satu usaha pengolahan ikan asin, karyawannya berjumlah 24 orang yang terdiri dari karyawan yang membersihkan ikan, menjemur, menimbang, packing dan menaikan ke mobil pengiriman. Ada juga karyawan yang paling sedikit yaitu 5 orang karyawan. Dari jumlah karyawan yang membantu pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi tergantung dari besarnya usaha atau besarnya pendapatan sebuah usaha.

Besarnya modal yang digunakan untuk memulai usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi yaitu Rp. 30.000.000 sampai dengan 40.000.000. Besarnya modal awal tersebut digunakan untuk memberi peralatan untuk pengolahan ikan asin, bahan baku ikan, garam dan juga untuk membeli kapal nelayan karena sebagian pengusaha pengolahan ikan asin masih melakukan aktivitas melaut.

Sumber modal awal yang digunakan dalam usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi yaitu hasil simpanan saat menjadi nelayan, simpanan saat menjadi karyawan pada usaha pengolahan ikan asin, pinjaman dari saudara dan juga usaha yang diteruskan dari orangtua ke anak.

Daerah pemasaran pada awal berkembangnya usaha pengolahan ikan asin ini yaitu masyarakat sekitar yaitu masyarakat Desa Wirittasi dan

⁹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Kecamatan Kusan Hilir. Seiring berkembangnya usaha ini, kini sudah bisa dilakukan pengiriman ke daerah Banjarbaru dan Halabiu.

3. Peranan Usaha Ikan Asin sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Desa Wirittasi

Pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi telah berjalan sejak tahun 1996 sampai sekarang. Para pengusaha pengolahan ikan asin memanfaatkan bahan baku lokal yaitu ikan untuk dikelola menjadi ikan asin yang tahan lama dan bisa menjangkau berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Peranan usaha ikan asin ini memberikan manfaat peningkatan pendapatan baik masyarakat nelayan, karyawan yang bekerja, pengusaha dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan.

Di dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, hal yang harus diperhatikan yaitu indikator kesejahteraan rakyat.⁹⁴ Indikator kesejahteraan rakyat yang paling mudah dilihat dari suatu bangsa adalah tingkat pendapatan perkapita. Manusia sebenarnya berada dalam kumpulan suatu keluarga harus mengatur rumah tangga dengan ilmu ekonomi untuk hal-hal yang bersifat menghasilkan, menikmati dan agar bisa membagikan (menabung, menyebarkan). Dari dasar ekonomi tersebut, setiap keluarga harus berbuat baik, menata dan melanjutkan kehidupan sesuai dengan mekanisme alam dan mekanisme ketuhanan. Pendapatan setiap usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi mulai dari Rp. 3.000.000/hari sampai dengan Rp.

⁹⁴ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Ekonomi Berdikari* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015), hlm. 61

5.300.000/hari. Namun, pendapatan ini tidak menentu karena menyesuaikan dengan cuaca untuk menjemur, permintaan pelanggan serta bahan baku.

Peningkatan pendapatan pada usaha yang bisa berjalan tentunya juga memberikan manfaat peningkatan perekonomian kepada masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Wirittasi dipengaruhi oleh satu antara lain karena adanya pengolahan ikan asin di wilayah tersebut. Tangkapan ikan dari nelayan selalu terjual habis karena langsung dibeli oleh para pengusaha pengolahan ikan asin sehingga tidak merugikan nelayan. Ini memberikan dampak pada perekonomian masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta bisa melakukan aktivitas melaut setelah menjual hasil tangkapan dari laut.

Pendapatan karyawan yang bekerja di pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan pendapatan yang diterima, bisa memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai anak-anak sekolah, membantu keluarga lain dan sebagainya. Selain itu, selama menjadi karyawan pastinya mempunyai pengalaman melakukan aktivitas pengolahan ikan asin sehingga bisa termotivasi untuk belajar lebih kreatif dan inovatif, termotivasi untuk membuka usaha baik sejenis maupun usaha lainnya.

Dengan adanya usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi pastinya memberikan manfaat pada pemilik usaha pengolahan ikan asin pada pendapatan untuk menunjang perekonomian keluarga. Selain itu, pengusaha pengolahan ikan asin memilih lokasi usahanya dekat dengan pantai pesisir

pagatan sehingga mempermudah pengusaha mendapatkan bahan baku ikan segar dari nelayan. Harga ikan segar dari nelayan terpantau lebih murah daripada harga dipasar tergantung jenis ikannya. Ini memberikan manfaat kepada pengusaha pengolahan ikan asin yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ikan relatif lebih kecil baik ditinjau dari harga ikan yang murah, biaya angkut yang murah, biaya sumber daya manusia yang sedikit. Manfaat ini memberikan dampak pada pengusaha yaitu pengurangan biaya pembelian bahan baku yang dikeluarkan oleh usaha.

Dengan adanya pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi berpengaruh pada masyarakat sekitar. Harga ikan asin produksi Desa Wirittasi lebih murah dari ikan asin yang dikirim dari luar sehingga harganya terjangkau. Pendapatan pedagang eceran dipasar maupun di toko-toko di sekitar Desa Wirittasi meningkat dengan adanya produk ikan asin yang dipasok dari Desa Wirittasi yang di dapat dengan harga yang relatif murah sehingga dijual kepada pelanggan juga lebih murah sehingga terjadi percepatan perputaran modal pedagang untuk menghasilkan keuntungan.

Dari jumlah pendapatan tersebut diatas, menurut Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, peranan terhadap dimensi kesejahteraan rakyat ditinjau dari akses rumah tangga terhadap listrik, rata-rata tingkat sekolah, akses pada kesehatan, akses rumah tangga terhadap jaminan sosial, presentase penduduk miskin.⁹⁵

⁹⁵ *Ibid.* hlm. 63

Akses rumah tangga terhadap listrik pada pengusaha pengolahan ikan asin, karyawan dan masyarakat sekitar di Desa Wirittasi sudah dialirin listrik dengan baik dengan presentase 100%. Rumah tangga memakai berbagai aktivitas dengan bantuan-bantuan alat yang dialirin listrik termasuk untuk mengeringkan ikan asin jika musim hujan atau cuaca yang tidak menentu untuk menjaga pasokan ikan asin tersedia.

Rata-rata tingkat sekolah pengusaha pengolahan ikan asin yaitu tamatan SMA sebesar 14% atau 2 orang, tamatan SMP sebesar 7% atau 1 orang, dan tamatan SD sebesar 79% atau 11 orang. Namun, dengan pendapatan yang didapat dari pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi bisa membiayai rumah tangga pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi anak-anaknya bisa sekolah.

Akses pada kesehatan terkait dengan sarana prasarana di Desa Wirittasi cukup memadai. Masyarakat Desa Wirittasi ke Puskesmas Kecamatan Kusan Hilir yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Wirittasi jika mengalami masalah kesehatan. Akses pada kesehatan sangat mudah serta Pemerintah Tanah Bumbu memberikan fasilitas gratis bagi masyarakat jika berobat di Puskesmas. Akses kesehatan lainnya yaitu sebagian masyarakat di Desa Wirittasi difasilitasi oleh jaminan kesehatan nasional atau BPJS sehingga masyarakat sangat terbantu termasuk pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi dalam mengakses kesehatan.

Pengembangan pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi mampu menyediakan lapangan kerja dan menurunkan kemiskinan. Bagi rumah

tangga nelayan maupun masyarakat sekitarnya. Dari 14 orang pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi, karyawannya berasal dari masyarakat Wirittasi dan masyarakat sekitar. Jumlah karyawan yang bekerja pada 14 pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi sebanyak 156 orang (karyawan tetap dan pekerja lepas) atau 11% dari jumlah penduduk di Desa Wirittasi. Keluarga nelayan yang melaut juga secara tidak langsung bertambah dengan tersediannya pangsa pasar pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi yang ikut mendorong masyarakat untuk melaut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ini memberikan dampak pada peningkatan kontribusi pendapatan pengusaha, pendapatan perekonomian keluarga karyawan, pendapatan keluarga nelayan dan pendapatan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Wirittasi dan sekitarnya. Dengan pekerjaan dan pendapatan yang didapat dari pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Wirittasi dan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat yang berdampak pada pengurangan jumlah kemiskinan di Desa Wirittasi dan sekitarnya.

C. Analisis Data

Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁹⁶ Usaha adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung didalam bidang perniagaan (seperti produsen, pedagang, konsumen dan industri) dalam rangka untuk memperbaiki standar dan

⁹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. ke-1, hlm. 1132.

kualitas hidup.⁹⁷ Perekonomian Masyarakat adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.⁹⁸ Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi.

Pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi telah berjalan sejak tahun 1996 sampai sekarang. Para pengusaha pengolahan ikan asin memanfaatkan bahan baku lokal yaitu ikan untuk dikelola menjadi ikan asin yang tahan lama dan bisa menjangkau berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Peranan usaha ikan asin ini memberikan manfaat peningkatan pendapatan baik masyarakat nelayan, karyawan yang bekerja, pengusaha dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pemanfaatan bahan baku lokal di Desa Wirittasi memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Wirittasi. Produk lokal tersebut adalah ikan hasil tangkapan nelayan dari laut yang dijadikan sebagai ikan asin yang dikelola oleh masyarakat Desa Wirittasi. Dengan adanya produk yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wirittasi akan memberikan dorongan pada masyarakat

⁹⁷Husein Umar, *Studi Kelayakan Usaha Edisi 3* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 4.

⁹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

untuk membeli ikan asin baik pelanggan sekitar, pelanggan diluar Desa Wirittasi atau distributor yang dibeli langsung kepada pengusaha pengolahan ikan, di toko ritel maupun dipasar di Desa Wirittasi. Dengan terjadinya pembelian tersebut, mendorong ekonomi lokal bertumbuh, pendapatan masyarakat desa meningkat sehingga memberikan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Selanjutnya, bisa memberikan jiwa wirausaha kepada lingkungan untuk memulai usaha yang sama atau memanfaatkan bahan baku lokal lainnya untuk menghasilkan produk lokal yang berkualitas.

Peningkatan pendapatan pada usaha yang bisa berjalan tentunya juga memberikan manfaat peningkatan perekonomian kepada masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Wirittasi dipengaruhi oleh satu antara lain karena adanya pengolahan ikan asin di wilayah tersebut. Firman Allah pada Q.S. Al-Isra/17:66.

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزِيحُ لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا (٦٦)

“Tuhanmu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya dia adalah maha penyayang terhadapmu”. (QS. Al-Isra/17:66.)⁹⁹

Tuhan memberikan pengetahuan, akal, kekuatan kepada manusia untuk melayarkan kapal-kapal di laut untuk berusaha mencari rezeki. Nelayan menangkap ikan dengan berbagai dan menjual kepada pengusaha pengolahan ikan asin dan selalu terjual habis karena langsung dibeli oleh para pengusaha

⁹⁹Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985), hlm. 434.

pengolahan ikan asin sehingga tidak merugikan nelayan. Ini memberikan dampak pada perekonomian masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta bisa melakukan aktivitas melaut setelah menjual hasil tangkapan dari laut.

Pendapatan karyawan yang bekerja di pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan pendapatan yang diterima, bisa memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai anak-anak sekolah, membantu keluarga lain dan sebagainya. Manfaat ini relevan dengan penelitian Mourliana (2016) yaitu usaha masyarakat mempunyai penghasilan lebih dan tentunya usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari serta terciptanya lapangan pekerjaan.¹⁰⁰ Selain itu, selama menjadi karyawan pastinya mempunyai pengalaman melakukan aktivitas pengolahan ikan asin sehingga bisa termotivasi untuk belajar lebih produktif, termotivasi untuk membuka usaha baik sejenis maupun usaha lainnya. Islam juga telah menekankan agar dalam orang seseorang muslim tertanam tentang pentingnya bekerja agar jadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah Saw:

¹⁰⁰ Mourliana, "Peranan Usaha Perkebunan Nanas Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Tamban", Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Banjarmasin, 2016).

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ أَكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخاري)¹⁰¹

“Dari Miqdam ra dari Rasulullah Saw bersabda: tidak seorangpun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari pada apa yang ia peroleh dari hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud itu memakan dari hasil kerja tangannya”. (HR. Bukhari).¹⁰²

Berdasarkan Hadis tersebut sangat di utamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab agar menjadi manusia produktif, termasuk juga yang pernah dilakukan Nabi Daud As. Selain itu harus berusaha mengembangkan diri dengan menjadi tenaga yan produktif, cerdas terampil dan memiliki keahlian tertentu. Namun Islam menekankan agar melakukan dengan cara baik, sebagaimana Hadis berikut:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. (رواه البزار وصححه الحاكم)

“Dari Rifa’ah bin Rafi’i RA menceritakan, bahwa Nabi Muhammad Saw pernah ditanya oleh orang “Apakah usaha yang paling baik?” jawab Beliau: ”Usaha seseorang dengan tanganya sendiri dan setiap jual beli yang baik”. (HR. Bazzar dan dishahihkan oleh Imam Hakim).¹⁰³

¹⁰¹Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Diponegoro: Diponegoro), Juz II, hlm. 788.

¹⁰² Musthafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari*, dialih bahasakan oleh Muhammad Zuhri (Semarang: Raja Murah Al-Qannah, 1979), hlm. 343.

¹⁰³Kahar Mansyur, *Bulughul Maram 1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 407.

Berdasarkan ketentuan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis tersebut usaha yang dilakukan dalam menunjang perekonomian masyarakat merupakan suatu usaha kewajiban setiap muslim agar dapat menjadi manusia produktif dan melalui cara yang baik dan halal. Karena dilarang tidak mau bekerja, malas, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengharap bantuan orang lain (meminta-minta), sebab itu bisa merendahkan martabatnya sendiri dan membebani orang lain karena hal demikian adalah sikap yang tidak produktif.

Dengan adanya usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi pastinya memberikan manfaat pada pemilik usaha pengolahan ikan asin pada pendapatan untuk menunjang perekonomian keluarga. Selain itu, pengusaha pengolahan ikan asin memilih lokasi usahanya dekat dengan pantai pesisir pagatan sehingga mempermudah pengusaha mendapatkan bahan baku ikan segar dari nelayan. Harga ikan segar dari nelayan terpantau lebih murah daripada harga dipasar tergantung jenis ikannya. Ini memberikan manfaat kepada pengusaha pengolahan ikan asin yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ikan relatif lebih kecil baik ditinjau dari harga ikan yang murah, biaya angkut yang murah, biaya sumber daya manusia yang sedikit. Manfaat ini memberikan dampak pada pengusaha yaitu pengurangan biaya pembelian bahan baku yang dikeluarkan oleh usaha untuk mendapatkan keuntungan serta memberikan berkah pekerjaan kepada masyarakat. Produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah. Ekspresi *masalah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah, sehingga produsen akan menentukan

kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *maslahah* maksimal.¹⁰⁴

Dengan adanya pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi berpengaruh pada masyarakat sekitar. Harga ikan asin produksi Desa Wirittasi lebih murah dari ikan asin yang dikirim dari luar sehingga harganya terjangkau. Pendapatan pedagang eceran dipasar maupun di toko-toko di sekitar Desa Wirittasi meningkat dengan adanya produk ikan asin yang dipasok dari Desa Wirittasi yang di dapat dengan harga yang relatif murah sehingga dijual kepada pelanggan juga lebih murah sehingga terjadi percepatan perputaran modal pedagang untuk menghasilkan keuntungan.

Pengembangan pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi mampu menyediakan lapangan kerja bagi rumah tangga nelayan maupun masyarakat sekitarnya. Dari 14 orang pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi, karyawannya berasal dari masyarakat Wirittasi dan masyarakat sekitar. Jumlah karyawan yang bekerja pada 14 pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi sebanyak 156 orang (karyawan tetap dan pekerja lepas) atau 11% dari jumlah penduduk di Desa Wirittasi. Keluarga nelayan yang melaut juga secara tidak langsung bertambah dengan tersediannya pangsa pasar pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi yang ikut mendorong masyarakat untuk melaut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Islam mengikat hak-hak tersebut dengan ikatan moral dan perundang-undangan supaya kekayaan

¹⁰⁴Zainuddin Ahmad, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), Terjemahan Ratri Pirianita, hlm.16.

tidak menumpuk pada satu kelompok kaya, tetapi beredar pada semua orang, sehingga masing-masing mendapat bagian yang sah dan pantas.¹⁰⁵

Usaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi Ini memberikan dampak pada peningkatan kontribusi pendapatan pengusaha, pendapatan perekonomian keluarga karyawan, pendapatan keluarga nelayan dan pendapatan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat membantu kaum lemah melalui pembayaran zakat, infaq, sedekah dan wakaf di Desa Wirittasi dan sekitarnya. Menurut M. Najetullah Siddiqi tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar, pemenuhan kebutuhan keluarga, bekal untuk generasi mendatang, bekal untuk masa depan anak cucu kelak dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.¹⁰⁶ Dengan pekerjaan dan pendapatan yang didapat dari pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Wirittasi dan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Akses rumah tangga terhadap listrik pada pengusaha pengolahan ikan asin, karyawan dan masyarakat sekitar di Desa Wirittasi sudah dialirin listrik dengan baik dengan presentase 100%. Rumah tangga memakai berbagai aktivitas dengan bantuan-bantuan alat yang dialirin listrik termasuk untuk mengeringkan ikan asin jika musim hujan atau cuaca yang tidak menentu untuk menjaga pasokan ikan asin tersedia. Rata-rata tingkat sekolah

¹⁰⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 24.

¹⁰⁶Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 15.

pengusaha pengolahan ikan asin yaitu tamatan SMA sebesar 14% atau 2 orang, tamatan SMP sebesar 7% atau 1 orang, dan tamatan SD sebesar 79% atau 11 orang. Namun, dengan pendapatan yang didapat dari pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi bisa membiayai rumah tangga pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi anak-anaknya bisa sekolah. Akses pada kesehatan terkait dengan sarana prasarana di Desa Wirittasi cukup memadai. Masyarakat Desa Wirittasi ke Puskesmas Kecamatan Kusan Hilir yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Wirittasi jika mengalami masalah kesehatan. Akses pada kesehatan sangat mudah serta Pemerintah Tanah Bumbu memberikan fasilitas gratis bagi masyarakat jika berobat di Puskesmas. Akses kesehatan lainnya yaitu sebagian masyarakat di Desa Wirittasi difasilitasi oleh jaminan kesehatan nasional atau BPJS sehingga masyarakat sangat terbantu termasuk pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Wirittasi dalam mengakses kesehatan.